

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Potensi risiko bahaya yang paling tinggi dari proses produksi PT Kampung Coklat yaitu mesin bolmilk tidak memiliki rambu-rambu, loyang panas pada proses pelelehan, dan tidak adanya APAR pada proses pelelehan. Potensi bahaya yang ditimbulkan mesin bolmilk adalah tutup bolmilk yang sewaktu-waktu dapat terlepas. Potensi selanjutnya loyang panas pada proses pelelehan apabila tersentuh langsung dengan tangan dapat menimbulkan luka bakar. Potensi terakhir tidak terdapat APAR pada proses pelelehan membuat terhambatnya pertolongan pertama dalam memadamkan api jika terjadi kebakaran karena harus ada APAR yang mudah dijangkau, mudah terlihat, dan mudah diambil.
2. Diantara semua proses produksi yang ada pada PT Kampung Coklat terdapat 3 proses dengan temuan risiko paling tinggi yaitu proses pengadukan, proses pelelehan, dan proses pengemasan. Pada proses pengadukan memiliki temuan potensi bahaya berjumlah 10 dengan nilai risiko 74, nilai risiko terbanyak yaitu level risiko ekstrim. Kedua proses pelelehan memiliki temuan potensi bahaya berjumlah 8 dengan nilai risiko 73, nilai risiko terbanyak yaitu level risiko ekstrim. Ketiga proses pengemasan memiliki temuan potensi bahaya berjumlah 10 dengan nilai risiko 71, nilai risiko terbanyak yaitu level risiko tinggi.
3. Solusi yang diberikan terkait mesin bolmilk yaitu memberi *visual display* rambu hati-hati pada mesin bolmilk, memberikan print out cara penggunaan mesin bolmilk dan memakai APD wajib saat mengoperasikan mesin bolmilk. Untuk loyang panas pada proses pelelehan dilakukan pemberian solusi dengan memindahkan posisi

meja dekat dengan jendela dan memepetkan meja kompor dengan tembok serta meletakkan elpigi jauh dari kompor maupun sumber api lain dengan ventilasi udara yang baik dan menggunakan APD wajib sarung tangan dengan bahan kulit, kanvas atau jaring logam (*leather, canvas or mesh metal gloves*). Untuk potensi risiko bahaya tidak adanya APAR pada proses pelelehan yaitu diberikan solusi dengan pengadaan APAR yang sesuai diletakan didekat pintu masuk ruang pelelehan agar terlihat, mudah di ambil, dan mudah dijangkau.

6.2 Saran

Berikut adalah saran yang diberikan terkait penelitian ini:

Saran untuk pekerja pabrik untuk selalu mematuhi SOP dan tata tertib pada proses produksi PT Kampung Coklat, dan untuk pengelola pabrik ada beberapa saran yang diberikan.

1. Melengkapi semua keperluan proses produksi terutama perlengkapan K3 seperti APAR, kotak P3K, APD, dan rambu-rambu.
2. Membuat SOP dan tatatertib yang tegas untuk pekerja, kemudian dicetak dan ditempel pada tempat yang mudah terlihat supaya pekerja dan pengunjung tahu batasan-batasan ketika berada di proses produksi pabrik.
3. Memberikan pelatihan kepada pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja supaya kecelakaan kerja dapat dicegah dan berkurang.